

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DI MAN 3 MAGETAN**

SKRIPSI



OLEH:

RATIH EKA SAFITRI

NIM: 210317139

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Ratih Eka Safitri. 2021. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 3 Magetan.* **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring, Al-Qur'an Hadist

Kesulitan belajar ialah suatu permasalahan yang sangat kompleks. Bahkan bukan masalah baru bagi semua orang yang berada dalam dunia pendidikan. Tidak sedikit siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar. Apalagi dalam keadaan yang berbeda pada biasanya. Mulanya belajar dibimbing langsung oleh guru di dalam kelas secara langsung, namun pada masa pandemi sekarang suasana yang tidak mendukung untuk dilakukan belajar secara langsung mengakibatkan pembelajaran harus dilakukan secara daring.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1). Bagaimana kesulitan belajar pada siswa pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. 2). Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist di MAN 3 Magetan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan: 1) Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan yaitu, adanya beberapa siswa yang tidak semangat dan niat untuk mengikuti pembelajaran, beberapa siswa terkendala dengan jaringan internet, kurangnya pemahaman materi dari beberapa siswa, masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits, 2) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 3 Magetan yaitu, memberikan motivasi kepada siswa, memfasilitasi wifi yang ada di MAN 3 Magetan, adanya bimbingan dan pelatihan dari guru.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Ratih Eka Safitri
NIM : 210317139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Telah diperiksa dan disetujui untuk ujian dalam munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 12 Juli 2021



ZENI MURTAFIATI MIZANI, M.Pd.I
NIP. 199009042018012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Neoeri Ponorogo



DR. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I
NIP: 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Ratih Eka Safitri
NIM : 210317139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa
Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadist di MAN 3 Magetan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Oktober 2021

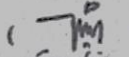
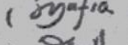
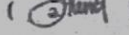
Ponorogo, 21 Oktober 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji Skripsi

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. ()
Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd. ()
Penguji II : Zeni Murtafiati Mizani, M.Pd.I. ()



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Eka Safitri
Nim : 210317139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

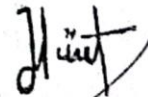
Judul Skripsi/Tesis: Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 3 Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Oktober 2021

Penulis



Ratih Eka Safitri

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Eka Safitri
NIM : 210317139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MAN 3 Magetan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan


Ratih Eka Safitri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kunci dari sebuah keberhasilan pada generasi penerus bangsa di masa sekarang dan yang akan datang ialah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Peranan pendidikan berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan yang akan memberikan perubahan terbesar dalam kehidupan seseorang di lingkungan masyarakatnya. Dengan adanya pendidikan menjadi salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan berwawasan tinggi. Seperti tujuan dari pendidikan yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dengan manusia lainnya. Pendidikan menjadi tolak ukur dalam suatu aspek keberhasilan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa pada saat ini bertumpu pada sumber daya manusia (SDM), yang semula bertumpu pada sumber daya alamnya (SDA), dalam meningkatkan sumber daya manusia salah satu usahanya ialah dengan melalui Pendidikan. Oleh karena itu setiap bangsa diharuskan untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan usaha dalam memperbaiki sistem Pendidikan.

Pendidikan mempunyai arti yang sangat luas. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara seorang pendidik atau guru dengan siswa, dalam suatu pembelajaran di dalam kelas.¹ Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Pendidikan sangatlah penting bagi manusia karena mencakup segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak. Dari kurun waktu yang Panjang dan saling berkaitan dengan perubahan-perubahan cara berpikir masyarakat juga turut menjadi pembentuk seorang individu.² Pendidikan dalam arti sempit ialah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) supaya mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.³

Pendidikan juga berkaitan dengan perkembangan dan perubahan perilaku anak didik, melalui proses belajar, dan mengajar, pola-pola perilaku manusia dengan apa yang diharapkan masyarakat.⁴ Perilaku manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, yakni dapat

¹ Arif Rohman, *Memahami pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), 8.

² Nuraini Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo), Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016), 22.

³ Ibid, 30.

⁴ Nasution, M.A, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 10.

dipelajari melalui interaksi dengan manusia lainnya. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil dari hubungan dengan orang lain di rumah, sekolah, atau tempat bermain, pekerjaan. Bahan pelajaran atau isi pendidikan ditentukan oleh kelompok atau masyarakat. Belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses kegiatan atau aktivitas seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam proses interaksi dengan lingkungannya. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, hasil belajarpun akan ikut tinggi, tetapi ketika motivasi siswa rendah juga akan berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Belajar juga merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebahai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut pandangan Islam, dari Ahmad Supardi mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntutan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, cinta kasih kepada orang tua dan sesamanya, juga pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah Swt. Pendidikan Islam memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang mengutamakan pada pendidikan

etika. Di samping itu pendidikan Islam juga menekankan aspek produktivitas, kreativitas manusia sehingga mereka bisa berperan serta berprofesi dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkenaan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral. Pendidikan islam merupakan proses bimbingan sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga dan masyarakat yang Islami.⁵ Dengan hal itu pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan manusia. Pendidikan dapat berjalan dengan efektif apabila ditunjang melalui pembelajaran, dengan pembelajaran proses mentranfer dan menerima materi dari pendidikan akan lebih mudah. meskipun di dalam pembelajaran masih ada kendala-kendala yang menghambat siswa atau guru dalam memberikan materi pendidikan. Apalagi seperti masa sekarang ini.

Sejak diumumkan oleh pemerintah mengenai kasus *coronavirus disease* 2019 (Covid 19) pada bulan Maret tahun 2020, Indonesia dihadapkan dengan masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali dengan sektor Pendidikan, virus Covid 19 ini telah menyebar hamper ke semua negara, termasuk Indonesia, sehingga dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Pada sektor Pendidikan,

⁵ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 24-25.

pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerapkan kebijakan *Learning From Home* atau belajar dari rumah, terutama bagi daerah yang berada di wilayah zona kuning, orange, dan merah. Dari keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri tentang panduan pelaksanaan pembelajaran pada Tahun ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa pandemi Covid-19. Bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka tetapi dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan. Belajar dari rumah dilaksanakan dengan sistem pembelajaran daring. Dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar melalui teknologi komunikasi dan media yang lain.⁶

Pembelajaran daring merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak melakukan tatap muka secara langsung di sekolah seperti biasanya, namun pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan teknologi komunikasi dan yang terhubung dengan internet. Pembelajaran daring sangatlah berbeda dengan pembelajaran seperti biasa. Di dalam pembelajaran daring ini menekankan kepada orang tua dari peserta didik memiliki perangkat teknologi komunikasi seperti handphone

⁶ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7 No. 4, (2020), 282 .

atau komputer dan koneksi internet yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran daring supaya berjalan dengan yang diharapkan dan peserta didik untuk lebih fokus dan teliti dalam mengolah dan menerima informasi.

Dalam proses pembelajaran terkadang masih terdapat masalah-masalah yang mengakibatkan dalam kesulitan belajar, hal ini memang masalah yang wajar apabila terdapat kesulitan dalam belajar, namun disetiap kesulitan belajar pasti ada upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Di dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika terdapat hambatan dan kesulitan pada saat belajar akan mengakibatkan hasil belajar dari siswa kurang optimal. Kesulitan belajar bisa berupa memahami materi, kesulitan dalam berkonsentrasi maupun kesulitan lainnya. Kesulitan belajar siswa biasanya akan berakibat pada kegagalan dalam belajar, siswa akan merasa gagal dan mengalami penurunan dalam rasa percaya diri siswa. Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam belajar, seperti faktor Kesehatan, siswa yang kurang sehat akan mengurangi konsentrasi belajar. Kurangnya motivasi dalam diri siswa tersebut untuk belajar. Kesulitan belajar juga bisa diartikan dengan suatu bentuk gangguan dalam satu atau lebih dari faktor yang mendasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan Bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis

atau membuat perhitungan dan termasuk kelemahan motorik ringan, gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, budaya atau lingkungan yang tidak menguntungkan. Dan kesulitan belajar juga terjadi pada pembelajaran daring, banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar daring.

Di masa pandemi sekarang, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, yang akan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran ini salah satunya jaringan internet, dan tidak semua peserta didik mendapatkan fasilitas teknologi yang menunjang proses pembelajaran menggunakan media sosial, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengakses internet dan tidak mendapatkan kuota internet, kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif juga mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi dan siswa juga kesulitan dalam memahami materi yang berupa konten yang diberikan guru.⁷ Tidak semua peserta didik memiliki koneksi internet yang stabil. Hal ini menjadi hambatan dalam berlangsungnya pembelajaran melalui daring. Seperti halnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk salah satu materi pelajaran yang ada di sekolah yang berbasis keislaman. Dimana materi pelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada di madrasah adalah sebagai faktor yang sangat diperlukan untuk Pendidikan agama, walaupun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa, namun, materi pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki

⁷ Mira Juliya, Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 12, No 1, (2021), 284.

kontribusi dalam memberikan motivasi sekaligus menginspirasi siswa untuk mempraktikkan nilai agama yang terkandung di dalam Al-Qur'an Hadits di dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat Al-Qur'an dan Hadits adalah sumber pedoman ajaran agama islam dan menjadi pedoman hidup untuk seluruh umat muslim dalam mewujudkan kehidupan yang sesuai dengan ajaran islam.

Pada dasarnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki tingkat kesulitan yang lumayan tinggi. Kesulitan tersebut terjadi pada bab-bab tertentu seperti membaca surah dan dalil-dalil yang terdapat di Al-Qur'an Hadits, menghafalkan surah dan dalil-dalil yang ada di Al-Qur'an Hadits, dalam membaca surah dan dalil-dalil yang terdapat di Al-Qur'an Hadits biasanya berhubungan dengan memahami tajwid, seperti makhorijil huruf, membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan dalam pembacaannya, dan Panjang pendek dari ayat tersebut. pada saat pembelajaran guru kurang memperhatikan siswanya apakah terdapat siswa mengalami kesulitan belajar materi Al-Qur'an Hadits atau tidak. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami apa yang guru sampaikan di depan kelas. Dengan adanya kelainan dari guru yang kurang memperhatikan siswanya mengakibatkan siswa tersebut enggan untuk memperdulikan denga napa yang disampaikan guru. Dan yang membuat siswa juga kesulitan, guru dalam memilih metode atau strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi kurang tepat. Pada hakikatnya guru harus lebih tepat dalam memilih metode dan strategi yang akan

digunakannya supaya siswa lebih mudah tertarik dengan apa yang disampaikan guru tersebut.

Dalam penjajagan awal di MAN 3 Magetan, peneliti menemukan fakta lain untuk memperkuat penelitian ini, seperti Sebagian peserta didik di MAN 3 Magetan juga berasal dari alumni Madrasah dan menempuh Pendidikan di pondok pesantren yang berada di dekat wilayah MAN 3 Magetan, tidak semua peserta didik berasal dari alumni sekolah umum. Namun juga masih terdapat peserta dari sekolah-sekolah yang umum dan kebanyakan di antaranya belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini sangatlah berpengaruh terhadap proses belajarnya. Kesulitan belajar biasanya dialami siswa pada saat pembelajaran salah satunya yaitu pada materi Al-Qur'an Hadits, Sebagian belum mengerti atau kurang mengetahui apa itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya pada siswa yang awalnya atau yang dulu dari lulusan sekolah yang bukan berbasis islam seperti madrasah. Hal ini membuat siswa mengalami kesulitan memahami materi Al-Qur'an Hadits. Tidak menutup kemungkinan siswa yang lulusan sekolah berbasis islam tidak mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Sebagian siswa yang pernah sekolah di madrasah pun juga masih mengalami kesulitan dalam memahaminya.⁸

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses interaksi melalui pembelajaran. Di masa pandemi pembelajaran

⁸ Observasi, *penjajagan awal dalam penelitian*, MAN 3 Magetan, November 2020.

daring merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan ditengah pandemi ini. Semua mata pelajaran harus menggunakan metode belajar daring, Seperti halnya dimata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang termasuk salah satu materi pelajaran yang ada di sekolah yang berbasis keislaman. Terdapat sejumlah permasalahan yang muncul dalam penerapannya baik itu dari guru maupun dari peserta didik dan orang tua. Bahwasanya masalah yang dialami oleh siswa dalam belajar merupakan masalah yang sangat penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius bukan hanya dari seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, namun juga perlu perhatian dari orang tua, apalagi dalam pembelajaran daring ini, terdapat hambatan dan masalah seperti koneksi internet dan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru. Dan dapat dipahami pembelajaran daring merupakan solusi alternatif untuk pelaksanaan pembelajaran di tengah-tengah pandemi Covid-19. Dengan hal ini penelitian ini dilakukan, karena peneliti ingin lebih menggali dan mengetahui secara jelas apa yang menjadi faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan. Dan upaya apa atau solusi apa yang diberikan seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar daring siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan penjajagan awal, maka dapat ditetapkan lokasi peneiltian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan. Sebagai situasi sosial di madrasah aliyah ini terdapat orang-orang dan kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah aliyah ini. Dan karena keterbatasan waktu, tenaga dan yang lainnya. Maka fokus penelitian ini diarahkan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan.

C. Rumusan masalah

- A. Bagaimana kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan?
- B. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan mengenai kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pada pembelajaran daring siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang positif bagi pengembangan keilmuan khususnya terkait dengan kesulitan belajar siswa di MAN 3 Magetan dan memberikan masukan kepada guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. selain itu bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah: sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- b. Bagi guru: sebagai masukan terkait upaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- c. Bagi peneliti: penelitian ini akan menjadi pengalaman berharga untuk memperluas wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti khususnya dalam bidang keagamaan.
- d. Bagi peneliti lain: penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian lain untuk lebih mengembangkan pada aspek lain yang belum pernah dibahas dalam penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Yang masing-masing bab berisi sub bab yang saling berkaitan. Sistematika pembahasan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

BAB I Pertama: Pendahuluan dalam bab ini berisi gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan, yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Kedua: Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori dalam bab ini berisi kerangka acuan teori yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini. Yang terdiri dari kesulitan belajar, pembelajaran daring, pengertian Al-Qur'an Hadits.

BAB III Ketiga: Metode Penelitian dalam bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV Keempat: Temuan Penelitian dalam bab ini berisi penjabaran dari data umum dan data khusus, data umum terkait dengan profil lokasi penelitian yaitu MAN 3 Magetan data khusus terkait pengertian faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam mata pelajaran AL-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan, kesulitan belajar pada

pembelajaran daring, dan upaya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan tersebut.

BAB V Kelima: Pembahasan dalam bab ini berisi gagasan peeneliti terhadap hasil temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB VI Keenam: Penutup dalam bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan mulai dari bab I sampai bab V. dalam bab ini dimaksudkan supaya memudahkan pembaca dalam memahami inti dari penelitian ini, bab ini juga disertai dengan saran.



BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU
DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah Pustaka, peneliti melihat dari beberapa penelitian terdahulu yang relafan dengan penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. “Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Siswa mata pelajaran Bahasa Arab Kelas IV di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo”, penelitian ini dilakukan oleh Ermawati, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, pada tahun 2019.

Dari hasil penelitian ini dijelaskan beberapa rumusan masalah yaitu: 1). Apa kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo? 2). Bagaiman upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo? 3). Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo?. Dan dari hasil penelitiannya adalah; 1). Terdapat faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SD Tarbiyatul Islam Kertosari dalam mata pelajaran Bahasa Arab yaitu, siswa masih

kesulitan dalam menerjemahkan Bahasa arab, membaca teks cerita dengan Bahasa Arab, dan tidak semua siswa memiliki buku pegangan untuk bahan belajar siswa. 2). Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Arab yaitu, dengan memberikan Latihan tambahan terkait materi, membuatkan rangkuman terkait materi yang dianggap sulit dan dianggap penting untuk bahan belajar siswa. 3). Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan siswa yaitu, dengan memberikan sarana prasarana yang memadai, dan sebagai pengahambat dari guru dalam mengatasi kesulitan siswa yaitu, kurangnya dukungan dari orang tua siswa dan minat belajar siswa yang masih rendah.⁹

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian saya, yaitu. Sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa, dan perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi yang diambil. Penelitian diatas mengenai kesulitan belajar mata pelajaran Bahasa Arab di SD, sedangkan penelitian yang saya lakukan mengenai kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN.

2. “Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa MTs Ma'arif Nu 06 Bojongsari” penelitian ini dilakukan oleh Ridho Al Aziz, Jurusan Pendidikan Agama Islam

⁹ Ermawati, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV Di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2019), 79-90.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, pada tahun 2018.

Hasil dari penelitian ini adalah, mengenai 1). faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. seperti faktor internal, minat belajar siswa yang kurang, tingkat kemampuan belajar siswa rendah, saat pembelajaran siswa ramai. Faktor eksternal, dari faktor guru belum memenuhi kebutuhan dari siswa untuk menunjang belajar, dari faktor orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua. 2). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan; guru melakukan privat baca tulis Al-Qur'an di luar jam pelajaran, guru melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik, pengelolaan program belajar mengajar dengan baik, dan memperbaiki dari segi pengelolaan kelas, menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai, penilaian prestasi belajar siswa, program remedial dan pengayaan belajar siswa, dan mengklasifikasikan siswa.¹⁰

Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu, sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

¹⁰ Ridho Al-Aziz, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa MTs Ma'arif NU 06 Bojongsari" (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018).

3. “Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran siswa (Studi Kasus SMAN 1 Tegalombo, Pacitan)” penelitian ini dilakukan oleh Rani Kurnia Sutra, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, pada tahun 2019.

Hasil dari penelitian ini adalah, kesulitan belajar membaca Al-Qur’an yang dialami oleh siswa kelas X di SMAN tegalombo pacitan diantaranya ialah, belum hafal huruf hijaiyah, masih ada siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid. Kesulitan ini dilatarbelangi adanya faktor dari sekolah yang kebanyakan siswanya lulusan dari sekolah umum, dan faktor orang tua yang kurang membimbing anaknya dalam membaca Al-Qur’an. Langkah-langkah guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa yaitu, pihak sekolah membuat jam tambahan pelajaran dalam mata pelajaran membaca Al-Qur’an. Pihak guru juga memberikan motivasi kepada siswanya. Memilih metode yang tepat untuk siswa agar dapat mempermudah dalam membaca Al-Qur’an.¹¹

Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar siswa, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif, namun pada

¹¹ Rani Kurnia Sutra, “Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Quran Siswa Kelas X (Studi Kasus Sman 1 Tegalombo, Pacitan)” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2019).

penelitian yang saya lakukan, lebih mendasar dan terperinci mengenai penjelasan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

4. “Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya” penelitian ini dilakukan oleh Asmuni di SMA Negeri 1 Selong, Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2020. Dari hasil penelitian jurnal ini ialah menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah model interaktif berbasis *internet* dan *Learning Manajemen System*.

Problematika pembelajaran daring dalam hasil penelitian ini ialah, dalam wawancara ke sejumlah guru di sekolah mengakui bahwa pembelajaran daring ini kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka karena beberapa alasan antara lain yaitu, *pertama* konten materi yang disampaikan oleh guru belum tentu bisa dipahami oleh peserta didik, *kedua* kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring, *ketiga* keterbatasan guru dalam mengontrol saat pembelajaran daring berlangsung. Dari peserta didik, ditemukan permasalahan yang menjadi hambatan peserta didik dalam pembelajaran daring yaitu, *pertama* peserta didik kurang aktif dan kurang menarik dengan pembelajaran daring meski sudah didukung dengan fasilitas yang memadai, *kedua* tidak semua peserta didik memiliki perangkat handphone untuk digunakan dalam pembelajaran daring, *ketiga* sejumlah peserta didik tinggal di wilayah yang susah dan tidak memiliki jaringan internet.

Solusi pemecahan dalam problematika di atas ialah, bagi guru terdapat beberapa solusi diantaranya yaitu, a). guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin seperti penyajian materi berbentuk slideshow di powerpoint. b). guru menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih mudah. c). guru mencari tahu kendala yang dihadapi oleh peserta didik. Bagi peserta didik yang tidak memiliki perangkat bisa meminjam kepada orang tua yang mempunyai perangkat handphone. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan studi literatur atau penelitian kepustakaan.¹²

Terdapat perbedaan yang mendasar dalam penelitian di dalam jurnal dengan penelitian ini seperti metode penelitian. Penelitian di dalam jurnal menggunakan studi literatur sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan persamaannya, sama-sama membahas mengenai pembelajaran daring.

5. “Kesulitan siswa Kelas VII dalam belajar Al-Qur’an Hadits di perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga” penelitian ini dilakukan oleh Sartika Yuli, Program studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan tahun 2018.

Hasil dari penelitian ini dijelaskan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan yaitu seperti, kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur’an, kurangnya motivasi dari keluarga, keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang

¹² Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya”, *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7 No. 4, 2020.

mendukung, sekolah asal siswa belajar atau sekolah dasarnya, alokasi waktu belajar di sekolah yang kurang memadai. Dan Adapun program yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut ialah, mengadakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 5-10 menit sebelum proses pembelajaran dimulai, mengadakan jam tambahan untuk peserta didik yang masih mengalami kesulitan, memberikan tugas yang dapat merangsang kemauan dan kemampuan peserta didik dalam belajar. metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif model studi kasus.¹³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitaian di atas dengan penelitian yang saya lakukan. Perbedaannya yaitu mengenai fokus penelitian, penelitian di atas hanya membahas mengenai Kesulitan Siswa Kelas VII Dalam Belajar Al-Qur'an Hadits sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu mengenai analisis kesulitan belajar pada situasi daring dan luring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X, tempat penelitian juga berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan model studi kasus.

¹³ Sartika Yuli, "Kesulitan Siswa Kelas VII Dalam Belajar Al-Qur'an Hadits Di Perguruan Thawalib Darur Rahmat Sibolga" (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2018).

B. LANDASAN TEORI

1. Kesulitan Belajar

a. Definisi kesulitan belajar

Dalam proses belajar, pasti terdapat masalah-masalah yang dialami oleh siswa. masalah-masalah tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Setiap individu memanglah berbeda, perbedaan inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan tingkah laku pada siswa.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar dengan semestinya, diakibatkan adanya ancaman, hambatan, atau gangguan dalam belajar yang dialami oleh siswa. Pada prinsipnya siswa diharapkan dapat menunjukkan kinerja akademik dan mencapai prestasi hasil belajar yang optimal. Akan tetapi, pada kenyataannya menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan dalam bentuk kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang dari keluarga dan strategi belajar siswa. Sehingga tidak semua siswa dapat berprestasi secara optimal. Kesulitan belajar biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik dan prestasi belajar yang dicapai siswa.¹⁴

Kesulitan belajar dapat berwujud sebagai kekurangan atau lebih banyak bidang akademis, atau disiplin ilmu tertentu,

¹⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 191.

seperti membaca, menulis, matematika dan mengeja, atau berbagai keterampilan yang lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, dan berpikir.¹⁵

b. Ciri-ciri kesulitan belajar

Adapun ciri-ciri adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari beberapa petunjuk, antara lain:

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah di bawah nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa.
2. Hasil belajar siswa yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya. Padahal siswa sudah berusaha dengan keras, namun nilainya masih saja rendah.
3. Siswa terlalu lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan teman-temannya dalam segala hal. Misalnya, selalu menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas.
4. Siswa menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti sikap yang acuh, berpura-pura, berbohong, mudah tersinggung, dan lain sebagainya.
5. Siswa menunjukkan tingkah laku tidak seperti biasanya yang ditunjukkan kepada orang lain. Hal ini misalnya siswa menjadi pemurung, pemaarah, selalu bingung, sedih, kurang Bahagia, dan mengasingkan diri dari teman-temannya.

¹⁵ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 9.

6. Siswa yang tergolong IQ nya tinggi, secara potensial seharusnya mereka meraih prestasi yang tinggi, namun pada kenyataannya mereka masih mendapatkan prestasi belajar yang masih rendah.
7. Siswa yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk Sebagian besar mata pelajaran, namun di lain waktu prestasi belajarnya menurun.¹⁶

Pada intinya, kesulitan belajar yang dialami siswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensi siswa, melainkan, kesulitan belajar juga dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor-faktor fisiologi, psikologis, sarana dan prasarana yang menunjang belajar dan pembelajaran serta faktor lingkungan tempat belajarnya.¹⁷

c. Jenis kesulitan belajar

1. Kesulitan belajar akademik. Terdiri atas:

- a) *Disleksia* atau Kesulitan Membaca Disleksia atau kesulitan membaca adalah kesulitan untuk memaknai simbol, huruf, dan angka melalui persepsi visual dan auditoris. Hal ini akan berdampak pada kemampuan membaca pemahaman.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 246-247.

¹⁷ Muhammad Irham & Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Terori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 254.

b) *Disgrafia* atau Kesulitan Menulis *Disgrafia* adalah kesulitan yang melibatkan proses menggambar simbol simbol bunyi menjadi simbol huruf atau angka.

c) *Diskalkulia* atau Kesulitan Berhitung Kesulitan berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa simbol untuk berpikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah. Kemampuan berhitung sendiri terdiri dari kemampuan yang bertingkat dari kemampuan dasar sampai kemampuan lanjut. Oleh karena itu, kesulitan berhitung dapat dikelompokkan menurut tingkatannya itu kemampuan dasar berhitung, kemampuan dalam menentukan nilai tempat, kemampuan melakukan operasi penjumlahan dengan atau tanpa teknik menyimpan dan pengurangan dengan atau tanpa teknik meminjam, kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian.¹⁸

¹⁸ Yulinda Erma Suryani, Kesulitan Belajar, *Magistra No. 73 Th. XXII September 2010* ISSN 0215-9511, 39-40

d. Faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar

Ciri-ciri anak yang sulit berkonsentrasi biasanya canggung dan sulit untuk berkonsentrasi, seperti kurang perhatian saat berbicara, tidak mampu menyelesaikan tugas, sulit mengatur kegiatan, menghindari tugas yang membutuhkan pemikiran, kehilangan barang, mengganggu dan pelupa. Sedangkan ciri-ciri anak yang hiperaktif ditandai dengan olahraga terus menerus, bermain dengan jari atau kaki ketika duduk, kesulitan duduk diam di waktu yang lama, berlari atau memanjat berlebihan, atau berbicara berlebihan, impulsifitas yang tidak sesuai dengan situasi dalam perilaku yang langsung menjawab sebelum pertanyaan yang diajukan selesai.¹⁹

Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang ada di dalam diri siswa, dan faktor luar diri siswa yang disebut dengan faktor eksternal. Walaupun ada juga faktor lain yang mendukung perkembangan kecerdasan siswa, yaitu dengan pendekatan belajarnya.²⁰ Adapun uraian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal siswa meliputi gangguan pada siswa atau kemampuan pada psikofisik siswa yang kurang. Yaitu:

¹⁹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Yogyakarta: Buku Kita, 2011), 16-17.

²⁰ Ibid, 18-19.

- a) Bersifat kognitif (ranah cipta) seperti, rendahnya kapasitas intelektual atau kecerdasan siswa
- b) Bersifat afektif (ranah rasa) seperti, ketidakstabilan emosi dan sikap
- c) Bersifat psikomotorik (ranah kursor) seperti, terganggunya pada organ penglihatan dan pendengaran.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan yang berada disekitar anak. Faktor eksternal tersebut meliputi tiga hal yaitu:

- a) Lingkungan keluarga, misalnya: hubungan kedua orang tua yang kurang harmonis, kehidupan ekonomi keluarga rendah.
 - b) Lingkungan desa / masyarakat, seperti permukiman yang kumuh, dan kelompok main yang kurang baik atau nakal.
 - c) Lingkungan sekolah, misalnya: kondisi dan lokasi Gedung sekolah yang buruk, seperti dekat dengan pasar, kualitas guru yang masih rendah dan alat-alat belajar yang masih berkualitas rendah.²¹
- e. Upaya mengatasi kesulitan belajar

Dalam kesulitan belajar pasti dapat ditemukan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut ketika kita sudah mengetahui

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 182-184.

penyebab dari kesulitan belajar itu. Oleh karena itu, inti dari masalahnya adalah mendapatkan titik terang dan jalan keluar, tentunya dalam mengatasi kesulitan belajar. Banyak alternatif yang dapat diambil untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, Dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Dengan hal ini terdapat Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar, antara lain yaitu:

1. Analisis hasil diagnosis

Data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnosis kesulitan belajar masih perlu untuk dianalisis, sehingga dapat diketahui secara khusus kesulitan belajar seperti apa yang dialami siswa secara pasti.

Diagnosis tersebut berupa hal-hal sebagai berikut:

- a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar yaitu dengan melihat berat dan ringannya tingkat kesulittan belajar yang siswa rasakan.
- b) Keputusan mengenai faktor-faktor yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar siswa yang dialami.
- c) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yang dialami.²²

217. ²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 216-

2. Menentukan kecakapan bidang bermasalah

Berdasarkan hasil analisis, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang-bidang kecakapan bermasalah dapat dikategorikan seperti berikut:

- a) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri.
- b) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh bantuan dari orang tua.
- c) Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani oleh guru maupun orang tua.

Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani oleh guru ataupun orang tua dapat bersumber dari kasus-kasus lemah mental dan kecanduan Narkotika, dalam kasus yang bermasalah berat tersebut tidak hanya memerlukan pendidikan khusus, tetapi juga memerlukan perawatan khusus.²³

3. *Treatment*

Treatment di sini berarti perlakuan. Yang dimaksudkan adalah memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan prosedur yang telah disiapkan pada tahap diagnosis. Bentuk *treatment* yang mungkin diberikan adalah:

- a) Melalui bimbingan belajar secara individu.

²³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 189-190.

- b) Melalui bimbingan belajar secara kelompok.
- c) Melalui kegiatan remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu.
- d) Melalui bimbingan dari kedua orang tua di rumah.
- e) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis.
- f) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum.²⁴

4. Menyusun program perbaikan

Dalam hal menyusun program perbaikan, sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Tujuan pengajaran remedial.
- b) Materi pengajaran remedial.
- c) Metode pengajaran remedial.
- d) Alokasi waktu pengajaran remedial.
- e) Evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.²⁵

5. Melaksanakan program perbaikan

Pelaksanaan program perbaikan dapat dilakukan di mana saja, asal tempat yang digunakan oleh siswa yang melakukan bantuan

²⁴Ibid, 218-219.

²⁵Ibid, 190-191.

dapat memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran perbaikan tersebut.²⁶

6. Evaluasi

Evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya, ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari masalah kesulitan belajar yang dialami atau gagal sama sekali. Apabila treatment ini gagal harus diulang Kembali, ketika kegagalan ini, treatment yang kedua harus diulangi dengan menggunakan treatment selanjutnya. Sampai siswa benar-benar dapat keluar dari masalah kesulitan belajar.

2. Pembelajaran Daring

a. Definisi pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti komputer dan telepon seluler. Sistem pembelajaran daring dilakukan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, kemudian guru dapat melalukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama dengan menggunakan media sosial seperti, *group whatsapp, aplikasi zoom, google classroom* dan yang lainnya sebagai media pembelajaran.

²⁶ Ibid, 192.

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian dari peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik. Pembelajaran daring ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variasi di masa pandemi covid 19.²⁷

Di dalam pembelajaran daring terdapat ciri-ciri dari peserta didik dalam aktivitas belajarnya, antara lain:

- 1) Semangat belajar, semangat belajar peserta didik pada saat pembelajaran untuk mendukung pembelajaran mandiri. Kriteria ketuntasan dalam pemahaman materi ditentukan oleh peserta didik itu sendiri.
- 2) *Literacy* terhadap teknologi, selain semangat dalam kegiatan belajar, tingkat pemahaman peserta didik juga ditentukan oleh pemakaian teknologi, penguasaan dalam penggunaan teknologi yang juga berpengaruh dengan ketuntasan belajar peserta didik.
- 3) Kemampuan berkomunikasi, ciri-ciri peserta didik harus menguasai kemampuan berkomunikasi sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring.

²⁷ Niken Sri Hartati Dkk, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Dan Luring Di Masa Pandemic Covid 19-New Normal", *Jurnal Of Islamic Education Management*. Vol 6 No 2 (2020).

- 4) Berkolaborasi, peserta didik harus mampu untuk berinteraksi dengan peserta didik lainnya ataupun dengan guru dalam sebuah forum pembelajaran yang telah disediakan.
 - 5) Keterampilan belajar mandiri, keterampilan atau kemampuan dalam belajar mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, karena pada saat pembelajaran daring, peserta didik dituntut untuk menemukan kesimpulan sendiri apa yang telah ia pelajari.²⁸
- b. Kesulitan dan tantangan pembelajaran daring.

Pembelajaran Daring memiliki tantangan atau kesulitan tersendiri, kesulitan tersebut antara lain yaitu:

- 1) Ketersediaan jaringan Internet, terdapat beberapa peserta didik mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara daring, dikarenakan tidak semua wilayah mendapat jaringan internet yang lancar. Hal tersebut membuat Sebagian peserta didik kesulitan ketika untuk mengumpulkan tugas.
- 2) Kendala dari biaya, untuk mengikuti pembelajaran daring, ada beberapa peserta didik yang harus mengeluarkan biaya untuk membeli kuota internet.²⁹
- 3) Kondisi lingkungan belajar peserta didik yang kurang kondusif, dalam pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran

²⁸ Oktafia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8 No. 3, (2020), 498-499.

²⁹ Ibid, 501.

biasanya yang peserta didik langsung didampingi oleh pendidik dalam proses belajar, sedangkan pembelajaran daring orang tua yang bertugas untuk mendampingi, namun tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya belajar karena kesibukan dalam bekerja.

- 4) Kesulitan dalam memahami materi, Sebagian besar guru memberikan materi hanya dikirimkan melalui aplikasi dan siswa diminta untuk mempelajarinya,
- 5) karena kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam memahami materi, jadi terdapat siswa yang kurang memahami materi tersebut.³⁰

c. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

1. Kelebihan

Pembelajaran daring memiliki kelebihan yang bias diambil, kelebihan pembelajaran daring salah satunya yaitu meningkatkan kadar interaksi antara siswa dengan guru, proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja sesuai ketentuan seorang guru. Pembelajaran daring ini juga memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Pihak-pihak tersebut antara lain³¹:

- a) Lembaga pendidikan/sekolah

³⁰ Mira Juliya, Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 12. No 1, (2021), 286.

³¹ Media Yuli, dkk, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 23.

Dengan adanya pembelajaran daring ini, lembaga pendidikan mendapat pengaruhnya, seperti lembaga pendidikan akan lebih peka dengan perkembangan teknologi sekarang. Karena pada masa sekarang tanpa campur tangan teknologi dari suatu lembaga sekolah akan semakin tertinggal Pembelajaran daring juga merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan tetap berjalannya pembelajaran, dan mampu untuk meningkatkan mutu teknologi pendidikan pada masa sekarang. Lembaga pendidikan dapat menerapkan berbagai media atau aplikasi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring ini.

b) Bagi guru/tenaga pendidik

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran daring, sebagai apapun media atau aplikasi yang digunakan, jika guru belum mahir dalam menggunakan aplikasi tersebut akan tetap sia-sia.

Kelebihan yang dirasakan oleh guru dari pembelajaran daring ini antaranya seperti, tidak menyita waktu banyak untuk pembelajaran, pembelajaran daring akan tetap berjalan dengan mengerjakan kegiatan yang lain. Guru akan lebih belajar banyak mengenai media atau aplikasi untuk mengajar.

c) Bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran daring ini, peserta didik lebih banyak mendapat keuntungan, seperti, peserta didik lebih bisa belajar mengenai ilmu teknologi, tidak banyak waktu yang digunakan dalam pembelajaran, bisa dilakukan di mana saja, Pengalaman baru dalam belajar.³²

d) Bagi orang tua.

Dalam proses pembelajaran daring perlu adanya pengawasan dari orang tua. Di sini orang tua mempunyai peran penting dalam mengawasi anaknya untuk belajar. Kelebihan dalam proses pembelajaran daring bagi orang tua diantaranya yaitu; orang tua bisa memantau anaknya belajar, orang tua bisa mengetahui perkembangan anak, hemat ongkos jajan untuk anak, dll.

2. Kekurangan pembelajaran daring.

Beberapa kekurangan dari pembelajaran daring dilihat dari berbagai aspek yaitu:

a) Kesehatan.

Kesehatan menjadi hal yang paling penting untuk kehidupan. Pembelajaran daring dengan menggunakan media Hp atau Laptop yang cukup lama akan mengganggu masalah kesehatan, dan akan memberikan

³² Ibid, 24.

dampak buruk bagi mata karena terlalu lama didepan layar.

b) Bagi lembaga pendidikan/sekolah.

Sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran daring. Bagi sekolah pembelajaran daring membutuhkan persiapan yang cukup, sekolah harus siap memberikan banyak pengorbanan supaya pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik. Bagi lembaga sekolah yang berada di pelosok akan lebih sulit untuk mengimplementasikan karena terlalu banyak kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran daring, seperti sulitnya jaringan internet, tidak semua mempunyai media Hp, dan kurang layaknya fasilitas lain yang menunjang pembelajaran daring.³³

c) Bagi guru/ tenaga pendidik.

Guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran, namun pada saat ini tidak semua guru mahir dalam menggunakan media teknologi dan aplikasinya. Seperti guru yang sudah berumur, belum sepenuhnya mahir sehingga menghambat proses pembelajaran daring,

³³ Ibid, 27-29.

sehingga perlu adanya pelatihan khusus untuk tenaga pendidik dalam penggunaan teknologi.

d) Bagi peserta didik.

Pembelajaran daring ini sangat berdampak pada peserta didik, karena peserta didik dituntut untuk menyesuaikan akademiknya. Beberapa faktor yang menghambat peserta didik dalam proses pembelajaran daring yaitu; tidak semua peserta didik memiliki media HP/Laptop, tidak semua peserta didik mampu menggunakan media HP/Laptop, tidak semua wilayah peserta didik memiliki jaringan internet yang baik, keterbatasan ekonomi.

e) Bagi orang tua.

Orang tua berperan penting untuk mengawasi anaknya dalam proses pembelajaran daring. Pada kenyataannya banyak orang tua kesulitan dalam membantu anaknya untuk belajar karena kesibukan bekerja, orang tua juga harus banyak mengeluarkan biaya untuk internet, orang tua juga dituntut untuk bisa menggunakan teknologi.³⁴

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Membacanya bernilai ibadah,

³⁴ Ibid, 30-31.

susunan kata dan isinya termasuk mukzizat, yang termaktub di dalam mushaf dan dinukilkan secara mutawatir. Dinamakan Al-Qur'an karena di dalamnya terkandung hakikat dari semua kitab suci-Nya, bahkan semua ilmu pengetahuannya. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membatasi apa yang diturunkan kepada Muhammad. Ayat Al-Qur'an yang pertama turun adalah urutan bacaannya, hal ini membuktikan bahwa Allah menyuruh manusia untuk belajar.³⁵

Al-Qur'an diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk dalam kehidupan dan untuk mencapai keselamatan, kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Al-Qur'an juga sebagai pedoman pertama untuk umat islam. Dituliskan dengan menggunakan Bahasa Arab. Dalam Al-Qur'an terdapat kandungan-kandungan isi di dalamnya, isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut antara lain, yaitu:

- 1) Akidah atau keyakinan, yang mencakup keyakinan kepada Allah dan segala sifatnya, wahyu, dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, antara lain, kitab-kitab suci, malaikat, dan nabi. Serta percaya kepada hari kemudian disertai dengan balasan dan pahala dari Allah.

³⁵ Mardiah, dkk, "Teachers Strategy In Improving Students Learning Achievement Of Al Qur'an And Hadits At Madrasah Tsanawiyah", *International Journal of Contemporary Islamic Education* Vol.2 No.1 (2020), 8.

- 2) Budi pekerti, termasuk norma sosial di dalam masyarakat seperti adab dan tata cara bermasyarakat yang meliputi gotong royong, pemberdayaan, kebenaran, kasih sayang, tanggung jawab dan lain sebagainya.
- 3) Hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesamanya, diri sendiri, dan lingkungan alam disekitarnya.³⁶

b. Hadits

Hadits secara Bahasa berarti baru. Hadits juga secara Bahasa dapat dikatakan sesuatu yang dibicarakan dan dinukilkan, sedangkan secara istilah para ahli Hadits ialah apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah beliau sebelum kenabian dan sesudahnya. Dan menurut ahli ushul fikih, Hadits merupakan perkataan, perbuatan, dan penetapan yang disandarkan kepada Rasulullah Saw setelah kenabiannya.³⁷

Peranan ilmu Hadits sebagai sumber islam yang kedua adalah:

- 1) Menegaskan mengenai ketentuan yang ada di dalam Al-Qur'an

³⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 90.

³⁷ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 22.

- 2) Sebagai penjelas dari isi Al-Qur'an, dan sebagai bentuk penjabaran dari isi kandungan Al-Qur'an yang masih bersifat global
- 3) Menambahkan atau mengembangkan sesuatu yang tidak ada di dalam Al-Qur'an.

c. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasanya berada di lembaga sekolah yang di bawah naungan kementerian Agama seperti Madrasah. Yang bertujuan untuk memberikan Pendidikan kepada siswa untuk lebih memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dan sumber ajaran islam, serta mengamalkan isi kandungan yang ada di dalamnya untuk kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari adanya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits lainnya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa dengan cara mengajarkan membaca dan menulis ayat dan dalil dari Al-Qur'an dan Hadits serta kandungannya, meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an Hadits, dengan mempelajari Al-Qur'an Hadits dapat membekali siswa dengan dalil Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia

dan di akhirat sesuai dengan ajaran islam, meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa dari isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi dengan dasar-dasar keilmuan mengenai Al-Qur'an Hadits.³⁸ Dengan mempelajarinya juga dapat meningkatkan kualitas hidup yang beragama dan dapat memberikan dorongan motivasi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan agama islam, serta dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dalam meyakini Agama islam adalah agama yang benar, dan juga untuk mencegah supaya tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma agama.

d. Kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Da lam mempelajari Al-Qur'an Hadits, seorang siswa juga mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, jenis kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits yang dialami oleh siswa biasanya berbeda-beda, karena setiap individu pasti mempunyai perbedaan begitupun juga dalam belajar Al-Qur'an Hadits juga berbeda dari tingkat kesulitannya, tapi Sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an Hadis tantara lain, meliputi:

1. Kesulitan dalam membaca ayat dan dalil dari Al-Qur'an dan Hadits.

³⁸ Tatik Fitriyani, Iman Saifullah, “ Anilisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah” , *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, Vol 14, No 2 (Universitas Garut: 2020), 357.

2. Kesulitan dalam memahami huruf sambung, dalam pengucapan makhorijul huruf.
3. Kesulitan dalam mempraktikan bacaan sesuai tajwid
4. Masih mengalami kesulitan dalam mempelajari kandungan dari Al-Qur'an dan Hadits.³⁹

Adapun faktor yang mempengaruhi Kesulitan belajar dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits meliputi:

1. Kurangnya pemahaman dari siswa itu sendiri.
 2. Kurangnya keterampilan dari guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya.
 3. Kurangnya pembiasaan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
 4. Dalam penyampaian materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits belum menggunakan metode yang mendukung.
 5. Kurangnya sarana prasana untuk menunjang pembelajaran dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- f. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Upaya guru merupakan suatu usaha atau cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Berdasarkan faktor kesulitan belajar di atas maka upaya guru dalam mengatasinya meliputi:

³⁹ Anggi Ayu Dwi Narwani, et all, "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 5, No 11 (Malang: 2020), 10.

1. Guru dapat menggunakan metode belajar yang sesuai untuk menunjang dalam menyampaikan materi.
2. Guru memberikan materi kepada siswa, untuk melakukan baca Al-Qur'an dan memberikan stimulus supaya siswa merespon.
3. pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca Al-Qur'an dengan waktu misalkan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.⁴⁰



⁴⁰ Anggi Ayu Dwi Narwani, et all, “Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 5, No 11 (Malang: 2020), 11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengertian dari penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, yang berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan tafsiran mereka mengenai dunia sekitarnya. Dengan karakteristik latar alamiah, penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity). Hal ini dilakukan menurut *Lincoln* dan *Guba*, karena *ontology* alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.⁴¹ Latar alami adalah sebagai sumber yang paling utama dan merupakan kunci untuk menentukan berjalannya penelitian.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan jenis studi kasus ini merupakan penelitian yang difokuskan hanya pada satu fenomena saja yang dipilih supaya dapat dipahami secara mendalam. Dalam penelitian studi kasus ini yang diamati mengenai kesulitan belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan.

⁴¹ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 8-13.

Jenis penelitian studi kasus yakni suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Di samping itu merupakan penyelidikan secara rinci dengan satu setting. Satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.⁴²

2. Kehadiran peneliti

Ciri khas dari penelitian kualitatif yaitu tidak dapat dipisahkan dari pengamatan yang berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan dari skenarionya. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpulan data, dan instrument yang lain sebagai penunjang, dengan demikian, kehadiran dari peneliti itu sendiri sangat penting untuk melakukan penelitian. Dalam sebab ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di MAN 3 Magetan untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Lokasi peneliti

Lokasi dari penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan yang beralamatkan di Jalan Joso Turi, Desa Turi, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Peneliti memilih melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan.

⁴² Lexy Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 4-7.

4. Sumber data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor penting, karena dalam sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer atau sumber data utama (manusia), sumber data yang berasal dari manusia atau yang menjadi subjek dalam penelitian. Subjek dari penelitian ini yaitu dari kepala sekolah, siswa, dan guru-guru yang mengampu bidang studi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengajar di MAN 3 Magetan yang berkaitan dengan faktor kesulitan belajar pada pembelajaran daring, upaya mengatasi kesulitan dan proses pembelajaran daring.
- b. Data sekunder, (non manusia), merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil dari dokumen atau melalui orang lain. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.⁴³ Data sekunder adalah data untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa segala sesuatu dari hasil lapangan seperti yang berkaitan dengan biodata MAN 3 Magetan, dan dokumen-dokumen dan buku yang relevan.

⁴³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 6-7.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dengan fenomena tersebut berlangsung.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan-keterangan secara lisan melalui kegiatan komunikasi yang dilakukan peneliti dengan pihak terwawancara. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah 1). wawancara terstruktur, yaitu dalam penelitian ini peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. 2). Wawancara mendalam, yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan rumusan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

masalah sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan supaya mendapatkan jawaban yang sesuai, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi untuk data penelitian ini. Pihak-pihak yang akan diwawancarai antara lain kepala sekolah, siswa dan guru yang mengampu studi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan.

b. Observasi

Observasi merupakan mengamati dan mencatat secara langsung gejala dari objek penelitian melalui indera penglihatan yaitu menggunakan mata. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan melihat secara teliti untuk mengamati fenomena yang ada. Hal ini terbatas pada sekumpulan fenomena yang dapat dijangkau oleh indera dan akal, tentunya tidak hanya sekedar melihat, namun observasi yang bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan sifat obyek (pengamatan).⁴⁶

Melalui teknik observasi dan pengumpulan data ini dapat digunakan untuk memperoleh data mengenai kesulitan

⁴⁵ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), 45.

⁴⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP. Press, 2009), 252-254.

belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran AL-Qur'an di MAN 3 Magetan

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan catatan. Catatan adalah setiap tertulis atau pernyataan yang disiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi yang tujuannya membuktikan keberadaan suatu peristiwa. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai penunjang untuk memperoleh data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data historis dan dokumen terkait lainnya yang relevan yang akan mendukung penelitian ini.⁴⁷ Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, kondisi manajemen, kondisi siswa, sarana dan prasarana Madrasah serta dokumen lainnya yang peneliti perlukan yang berkaitan dengan MAN 3 Magetan.

6. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman and Spradeley.

⁴⁷ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2003), 132.

Miles and Huberman and Spradeley. Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh dan setiap tahapan penelitian harus sampai tuntas.⁴⁸ Aktivitas dalam analisis data terdapat langkah-langkah yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian datanya dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Miles and Huberman membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi yang tersusun dan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Dengan meyakini bahwa penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama untuk analisis data kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semua itu dirancang untuk menggabungkan informasi tersusun dalam suatu

⁴⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 334.

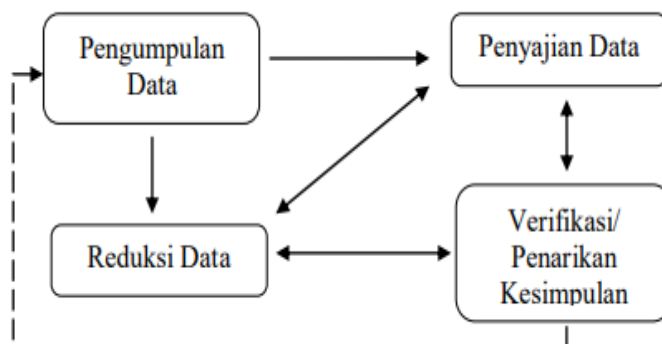
bentuk yang padu dan mudah dicerna. Dengan demikian seorang yang menganalisis dapat melihat apa yang terjadi, dan menentukan apakah dengan menarik kesimpulan yang benar atau dengan terus melakukan analisis yang disarankan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin akan berguna.

c. Menarik kesimpulan

Menurut Miles and Huberman, menarik kesimpulan hanyalah Sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Yang diharapkan dari kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan diartikan sebagai intisari dari hasil penelitian yang digambarkan dari pendapat terakhir peneliti. Menarik kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, melainkan juga perlu diverifikasi supaya data dapat dipertanggung jawabkan. Dan data yang telah diverifikasi, selanjutnya akan dijadikan sebagai landasan dalam menarik kesimpulan.



Bagan analisis data interaktif Miles and Huberman dapat dilihat di bawah ini.



7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji Kredibilitas (*Credibility*) dilakukan peneliti untuk pemeriksaan keabsahan data. Keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketetapan dari hasil penelitian sesuai dengan masalah dan yang menjadi fokus penelitian. Menurut Muri Yusuf ada berbagai cara yang dapat digunakan dalam uji kredibilitas yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, Triangulasi, pengecekan sejawat, analisis kasus negatif.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti di lapangan.

⁴⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 394.

Dalam penelitian kualitatif merupakan instrument penelitian dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukan peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif harus dihentikan. Dengan demikian peneliti harus yakin selagi data yang terkumpul belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti harus memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik, dan menganalisis data yang sudah terkumpul.⁵⁰

b. Meningkatkan ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini yaitu menemukan unsur dan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu-isu yang sedang peneliti cari.

c. Teknik triangulasi.

merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan maupun sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik ini dapat digunakan dengan cara: 1). Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara, 2). Membandingkan apa yang dikatakan orang mengenai situasi

⁵⁰ Ibid, 395.

penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 3).
Membandingkan hasil dari wawancara dengan isi suatu dokumen
yang berkaitan.⁵¹



⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 330-331.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil MAN 3 Magetan

Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan yang semula bernama Madrasah Aliyah Negeri Panekan lahir berdasarkan SK Menteri Agama No 107 tahun 1997, yang merupakan alih fungsi dari PGA 6 tahun yang masih menginduk pada PGA Temboro pada tahun 1967, yang berlokasi di sekitar masjid Syuhada Panekan, selama beberapa tahun PGA ini mengalami kefakuman, kemudian sekitar tahun 1976 dengan di komandani Bapak KH Sumarjo (alm) dan Bapak Sumarmo (alm) dan Bapak H. Romadlon, PGA tersebut berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Panekan yang menginduk atau sebagai filial dari MAN Takeran, juga menempati tempat yang sama yaitu di sekitar Masjid Syuhada kecamatan Panekan. Madrasah Aliyah tersebut juga tidak berumur panjang seiring dengan perkembangan pendidikan tingkat atas, maka sekitar tahun 1980 MA tersebut praktis tidak mendapatkan siswa sama sekali. Sehingga dianggap tamatlah riwayat MA Panekan. Selang beberapa tahun kemudian tepatnya 1997, ketika Departemen Agama Kabupaten Magetan dipimpin oleh Drs. H. Tabroni, beliau mendapat sebuah Surat Keputusan dari Departemen Agama Pusat tentang Penegerian Madrasah Aliyah Filial MAN

Takeran yaitu Madrasah Aliyah Rejosari Magetan. Ketika diterima SK tersebut, beliau berfikir dan membuka sejarah bahwa di Magetan tidak ada MA Rejosari yang berfilial ke MAN Takeran, lalu beliau pergi Ke Jakarta untuk menjelaskan persoalan SK yang turun kepada Departemen Agama. Setelah beliau ceritakan semua bahwa MA Filial dari MAN Takeran ada dua yaitu MA Rejosari Madiun dan MA Panekan, maka bapak Drs. H. Tabroni membawa hasil bahwa kedua MA filial MAN Takeran baik MA Panekan maupun MA Rejosari Madiun sama-sama di negerikan. Sepulang beliau dari Jakarta maka dikumpulkanlah para tokoh di Kecamatan Panekan, seperti KH. Sumarjo, Sumarmo, H. Romadlon, H. Kusman, H. Suripno, juga Kepala Madrasah di lingkungan Kecamatan Panekan, yang dikandung maksud bahwa di Panekan akan di dirikan Madrasah Aliyah Negeri Panekan. Berdasarkan hasil musyawarah tahun 1997, para tokoh pendiri Madrasah bersepakat untuk segera beroperasi, sehingga izin operasinya dikeluarkan oleh Departemen Agama tertanggal 17 Maret 1997, dengan di nahkodai oleh bapak H. Shoimun sebagai Pjs. Kepala MAN Panekan yang bertempat di MIN Turi karena belum memiliki gedung sendiri. Kemudian atas keikhlasan Bapak H. Suripno beliau menghibahkan sebidang Tanahnya untuk di tempati Gedung Madrasah Aliyah Negeri Panekan. Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat menyekolahkan putra putrinya ke madrasah ini juga

semakin besar baik dari magetan maupun luar magetan. Ditinjau dari segi kelembagaan MAN Panekan mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Panekan memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak madrasah secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan MAN Panekan, madrasah ini telah mengalami 6 masa kepemimpinan yaitu:

- a. Drs.Ismanu (1998 – 2002).
- b. Drs. Muharom (Januari 2003 – Juni 2003).
- c. Drs.Noor Syamsi, M.Pd.I (2003 – 2012).
- d. Drs.Ali Mursidi, M.Pd.I (2012-2013).
- e. Drs. Sutrisno, MPdI (2013-2014).
- f. H. Sardjo, S.Ag (2014 – 2016).
- g. Nurhadi, M.Pd.I (2016 – sampai sekarang).

Di bawah kepemimpinan tokoh-tokoh kepala madrasah di atas, Madrasah Aliyah Negeri 3 Magetan menunjukkan peningkatan kualitas dan eksistensinya dalam pendidikan karakter keagamaan. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi syiar Islam dan kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq. Seiring dengan waktu

madrasah ini terus melakukan upaya peningkatan mutu. Salah satu bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di MAN 3 Magetan adalah pengembangan sarana dan prasarana di madrasah. Dengan adanya berbagai program peningkatan mutu, maka madrasah bisa meningkatkan bentuk pelayanan pendidikan kepada seluruh peserta didik, baik reguler, cerdas istimewa maupun bakat istimewa; ketrampilan sekaligus bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik MAN 3 Magetan. Demi mewujudkan cita-cita di atas, maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad untuk selalu menyatukan visi-misi dan kekompakan, sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang dicita-citakan bersama.⁵²

2. Letak Geografis MAN 3 Magetan

Dari data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di MAN 3 Magetan memiliki lokasi yang strategis dan nyaman karena berada di daerah perkampungan yang masih sangat asri, lokasi jelasnya berada di Jl. Joso Turi, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan. Letak geografis dengan rincian Sebagai berikut:

- a. Sebelah barat dari MAN 3 Magetan yaitu Desa Turi.
- b. Sebelah utara dari MAN 3 Magetan yaitu Dusun kwangsan.
- c. Sebelah selatan dari MAN 3 Magetan yaitu Kecamatan Panekan.
- d. Sebelah Timur dari MAN 3 Magetan yaitu Dusun Joso.

⁵² Lihat Hasil Transkrip Dokuentasi Nomor: 01/D/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitianl

3. Visi dan Misi MAN 3 Magetan

a. Visi

Terwujudnya Lulusan Yang Islami, Berkualitas, Kreatif, Inovatif, Kompetitif, Berbudi Pekerti, Dan Berwawasan Lingkungan.

Indikator:

- 1) Mengamalkan ajaran Agama dan berakhlaq karimah.
- 2) Meningkatnya hasil prestasi belajar peserta didik dalam setiap tahunnya.
- 3) Berkembangnya sikap tanggung jawab dan kemandirian.
- 4) Terlaksananya pendidikan berbasis ITC.
- 5) Berpikir logis, analitis, kritis, konstruktif, dan kreatif.
- 6) Tumbuhnya sikap inovatif dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat.
- 7) Memiliki aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat baik local maupun global serta peduli pada lingkungan hidup.
- 8) Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan, etos kerja dan kepedulian pada lingkungan.
- 9) Terwujudnya lingkungan madrasah yang asri, nyaman, aman, dan kondusif.⁵³

b. Misi

- 1) Menciptakan suasana yang Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas.

⁵³ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

- 3) Menanamkan sikap tanggung jawab, mandiri, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat.
- 4) Melaksanakan pendidikan berbasis ITC.
- 5) Membudidayakan berpikir logis, analitis, kritis, konstruktif, dan kreatif.
- 6) Menumbuhkan sikap inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat.
- 7) Membiasakan patuh pada aturan-aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat baik lokal maupun global serta peduli pada lingkungan hidup.
- 8) Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan, etos kerja, kepedulian pada lingkungan.
- 9) Mewujudkan dan memelihara lingkungan yang asri, indah, nyaman dan sehat.

Seiring sejalan dengan Visi dan Misi Madrasah tersebut, maka dengan terpenuhinya prasarana (ruang kelas, Laboratorium, GOR, asrama ruang rapat, dll) diharapkan mampu mempacu prestasi siswa dan warga Madrasah pada umumnya sehingga warga Madrasah mampu mewujudkan Visi dan Misi MAN 3 Magetan dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang, karena Visi

dan Misi merupakan gambaran Madrasah di Masa yang akan datang.⁵⁴

4. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 3 Magetan adalah :

a. Tujuan MAN 3 Magetan Pada Tahun 2019

- 1) 50% Lulusan MAN 3 Magetan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) MAN 3 Magetan mampu meraih status Adiwiyata Nasional.
- 3) MAN 3 Magetan mampu bersaing dalam lima besar perlombaan KSM propinsi.
- 4) MAN 3 Magetan mampu bersaing dalam lima besar perlombaan AKSIOMA propinsi.

b. Tujuan MAN 3 Magetan Pada Tahun 2020

- 1) 60% Lulusan MAN 3 Magetan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) MAN 3 Magetan mampu bersaing dalam tiga besar perlombaan KSM propinsi.
- 3) Meraih Adiwiyata Mandiri.

c. Tujuan MAN 3 Magetan Pada Tahun 2021

- 1) 65% Lulusan MAN 3 magetan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

⁵⁴ Lihat Hasil Transkrip Dokuentasi Nomor: 01/D/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitianl

- 2) MAN 3 Magetan mampu bersaing dalam 3 perlombaan KSM propinsi.
 - 3) Mempertahankan Adiwiyata Mandiri.
 - 4) MAN 3 Magetan mampu bersaing dalam lima besar perlombaan AKSIOMA propinsi.
- d. Tujuan MAN 3 Magetan Tahun 2022
- 1) 70% Lulusan MAN 3 Magetan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (10% Perguruan Tinggi Paforit, 60% lainnya).
 - 2) MAN 3 Magetan mampu bersaing dalam 4 perlombaan KSM propinsi.
 - 3) MAN 3 Magetan mampu ikut serta dalam ASEAN ECO SCHOOL.⁵⁵

5. Struktur Organisasi MAN 3 Magetan

Struktur organisasi merupakan bagan tatanan dalam suatu lembaga dalam menjalankan roda organisasi. Adapun struktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri Magetan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah : Nurhadi, M.pd
- b. Waka Kurikulum : Mustofa, S.Ag
- c. Waka Kesiswaaan : Hamim Royani, S.Ag
- d. Waka Sarpras : Agus Prasetyo, S.Pd
- e. Waka Humas : Umi Lestari, S.Pd

⁵⁵ Lihat Hasil Transkrip Dokuentasi Nomor: 01/D/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitianl

6. Guru di MAN 3 Magetan

Adapun guru atau pengajar yang berada di Madrasah Aliyah 3 Magetan ini berjumlah 54 orang guru dengan rincian guru PNS berjumlah 39 orang, dengan latar belakang pendidikan terakhir S1 berjumlah 32, S2 berjumlah 5, dan SMA berjumlah 2 orang guru. Sedangkan untuk guru yang masih Honorer berjumlah 15 orang guru, dengan latar belakang pendidikan terakhir S1 berjumlah 13, S2 berjumlah 2 orang guru. Dan 6 tenaga administrasi dan teknisi pendidikan dengan rincian PNS berjumlah 3 orang dengan latar belakang pendidikan SMA berjumlah 1, dan S1 berjumlah 2 orang, dan untuk yang masih PTT berjumlah 3 orang dengan latar belakang pendidikan SMA berjumlah 1, dan S1 berjumlah 2 orang. Guru dan Tenaga administrasi dengan latar belakang pendidikan yang cukup baik. Para guru yang berada di MAN 3 Magetan adalah guru yang dipilih sesuai dengan standar mutu guru yang telah ditetapkan.

7. Siswa di MAN 3 Magetan

Adapun siswa yang berada di MAN 3 Magetan secara keseluruhan berjumlah 605 siswa. Yang terdiri dari kelas X berjumlah 198, kelas XI berjumlah 191, dan kelas XII berjumlah 214.⁵⁶

8. Sarana Prasarana

Untuk sarana prasarana di MAN 3 Magetan seperti berikut:

⁵⁶ Lihat Hasil Transkrip Dokuentasi Nomor: 01/D/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitianl

- a. Terdapat 8 kelas untuk kelas 10, antara lain yaitu, kelas 10 MIPA ada 3 rombel, kelas 10 IPS ada 3 rombel dan kelas 10 Keagamaan ada 2 kelas.
- b. Terdapat 8 kelas untuk kelas 11, antara lain yaitu, kelas 11 MIPA ada 3 rombel, kelas 11 IPS ada 3 rombel dan kelas 11 Keagamaan ada 2 rombel.
- c. Terdapat 8 kelas untuk kelas 12, antara lain yaitu, kelas 12 MIPA ada 3 rombel, kelas 12 IPS ada 3 rombel dan kelas 12 Keagamaan ada 2 rombel
- d. Terdapat 12 ruangan, ruangan tersebut seperti, ruangan kepala sekolah, ruangan tata usaha, ruangan lobi, ruangan guru, ruangan osis, ruangan BK/Bp, ruangan piket, ruangan gudang, ruangan satpam, ruangan UKS, ruangan seni, dan ruangan untuk server.
- e. MAN 3 Magetan juga memiliki Lab komputer, perpustakaan, masjid, green house, parkir, musholla untuk guru, wc guru, wc laki-laki, wc perempuan, koperasi, kantin, lapangan olahraga, dan panggung terbuka.⁵⁷

B. Deskripsi Data Khusus

Dalam bab ini disajikan sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian data oleh peneliti dimaksudkan untuk menyajikan data atau memaparkan data yang diperoleh peneliti dari penelitian di MAN 3 Magetan, supaya dengan mudah untuk dipahami, dari hasil observasi dan wawancara

⁵⁷ Lihat Hasil Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian!

peneliti dengan narasumber dideskripsikan secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

1. Data kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Kesulitan belajar merupakan masalah yang sudah sangat kompleks di dalam dunia pendidikan. Seorang guru akan menemui kendala atau masalah-masalah kesulitan belajar yang dialami oleh masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda. Di setiap kelas, ditemukan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang cukup baik, namun juga ada yang memiliki kemampuan belajar yang kurang baik. Di setiap kelas yang memiliki kemampuan belajar yang kurang baik juga mempunyai kesulitan belajar yang berbeda-beda dari setiap siswanya.⁵⁸ Ada kemungkinan siswa yang mempunyai kesulitan belajar mengalami masalah yang menjadikan siswa sulit dalam menerima pelajaran. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki ciri-ciri kesulitan belajar seperti, siswa yang telalu lambat dalam mengerjakan tugas, ada juga siswa yang masih acuh ketika proses pembelajaran daring, dengan kurangnya respon dari beberapa siswa ketika sudah diberikan materi oleh guru.⁵⁹ Dari pemaparan hasil wawancara dengan guru di MAN 3 Magetan juga menjelaskan bahwa

⁵⁸ Lihat Hasil Transkrip Observasi Nomor: 01/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁵⁹ Lihat Hasil Transkrip Observasi Nomor: 01/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

ada beberapa siswa yang masih menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, ketika proses pembelajaran daring berlangsung masih ada siswa yang belum mengikuti pembelajaran tersebut atau terlambat dalam mengikutinya dikarenakan ada beberapa hal, seperti jaringan yang susah, ada yang belum memahami materi dan tugas yang diberikan, dan ada juga yang memang sengaja untuk terlambat dalam mengikuti pembelajaran daring. Seperti dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MAN 3 Magetan ada beberapa kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu: a).ada beberapa siswa yang memiliki jaringan internet yang susah, b). ada sebagian siswa yang repot membantu orang tuanya dirumah, c). ada sebagian siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits, d). ada sebagian siswa yang kurang dalam memahami Hadits, menentukan perowi Hadits, menghafal dalil yang berada dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁶⁰

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Mustofa selaku guru Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan:

“Untuk kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu sebagian siswa masih terkendala dengan jaringan internet, karena tidak semua siswa berada di wilayah yang bagus signal, dan ada juga siswa yang repot untuk membantu keluarganya di rumah, kalau untuk

⁶⁰ Lihat Hasil Transkrip Observasi Nomor: 01/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

kesulitan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu hafalan Hadits dan kesulitan juga tergantung pada siswanya sendiri”⁶¹

Dari hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa di MAN 3 Magetan yaitu karena terkendalanya jaringan internet dan menghafal Hadits. Dari permasalahan tersebut, guru juga memberikan tes berupa soal untuk siswa dan juga mengidentifikasi kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mustofa sebagai guru Al-Qur'an Hadist yang dilakukan peneliti di MAN 3 Magetan yaitu, sebagai berikut:

“kesulitan belajar siswa dapat diketahui dengan cara pemberian soal-soal serta mengidentifikasi siswa. Dengan cara tersebut dapat diketahui apakah siswa mengalami kesulitan dalam belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits atau tidak. Dan juga mengetahui yang mana yang sudah dipahami dan mana yang belum siswa pahami”⁶²

Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan juga diperkuat oleh ungkapan siswa di MAN 3 Magetan Wahyuning Hartatik:

“Kesulitan belajar pada pembelajaran daring yang saya alami adalah kendala signal, kalau kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah menghafal surat atau Hadits riwayat”⁶³

Hal yang sama diungkapkan oleh Ayu Saputri:

“untuk kesulitan belajar pada pembelajaran daring adalah sinyal yang tidak memadai, dan kesulitan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah saat menentukan Hadits riwayat siapa”⁶⁴

⁶¹ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian.

⁶² Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian.

⁶³ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 22/W/20-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga karena masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits dan memahami isi materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Seperti yang diungkapkan oleh Farid Anshori sebagai guru Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan. Sebagai berikut:

“Kalau kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ya karena masih ada yang belum lancar membaca dan menghafal Al-Qur'an dan Hadits, juga masih ada yang belum paham dengan materi yang disampaikan”⁶⁵

Pemaparan dari guru Al-Qur'an Hadits juga diperkuat dengan pernyataan oleh Marsini siswa MAN 3 Magetan:

“Selama pembelajaran daring saya terkendala kuota internet dan kalau mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saya kesulitan memahami materinya, karena banyak ayat-ayat yang saya belum mengerti”⁶⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh Nina Hariyanti siswa MAN 3 Magetan

“Kalau kesulitan yang saya alami ya hanya kurang memahami materi yang disampaikan, dan ketika ada hafalan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits saya masih merasa kesulitan karena saya juga masih belum begitu lancar dalam membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits”⁶⁷

⁶⁴ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 16/W/20-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁶⁵ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁶⁶ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 13/W/20-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁶⁷ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 19/W/20-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

Dapat diketahui bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada pembelajaran daring yaitu kendala signal atau jaringan internet yang kurang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring, masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan beberapa siswa masih kesulitan untuk membaca dengan lancar dan menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang keduanya bersumber dari faktor internal juga eksternal.

Seperti dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MAN 3 Magetan. Diketahui siswa yang mengalami kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internalnya yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, semangat dan minat belajar dari dalam diri siswanya sendiri, dan faktor eksternalnya yaitu, karena adanya kendala jaringan internet yang kurang memadai, karena ada kesibukan untuk membantu kedua orang tuanya di rumah, dan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.⁶⁸ Seperti yang diungkapkan oleh Mustofa sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu sebagai berikut:

“Untuk faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu kurangnya dukungan dari orang tua sehingga semangat dan

⁶⁸ Lihat Hasil Transkrip Observasi Nomor: 02/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

minat dari siswa itu kurang, wilayahnya masih sulit untuk jaringan internetnya, kurangnya pemahaman materi yang disampaikan, kesulitan juga disebabkan dari siswa itu sendiri dan juga ada siswa yang repot membantu kedua orang tuanya di rumah”⁶⁹

Hal yang sama diungkapkan oleh Wahyuning Hartatik siswa MAN 3

Magetan:

“Untuk yang mempengaruhi kesulitan yang saya alami sebenarnya karena masih kurangnya niat dan semangat untuk belajar daring, karena harus selalu menghadap layar dan harus banyak membeli kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring dan di mata pelajaran Al-Qur’an Hadits banyak ayat-ayat yang panjang di Al-Qur’an dan hadits yang membuat sulit hafalnya”⁷⁰

Dari segi faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa juga disampaikan oleh Farid Anshori sebagai guru mata pelajaran Al-Qur’an

Hadits yaitu sebagai berikut:

“Faktornya bisa dari kurang pemahaman, belum membiasakan untuk menghafal, dan kurang dalam membiasakan diri dalam membaca ayat-ayat atau dalil Al-Qur’an dan Haditsnya”⁷¹

Ungkapan tersebut diperkuat oleh ungkapan Marsini siswa MAN 3

Magetan:

“Yang mempengaruhi kesulitan belajar karena terkendala kuota internet dan signal, juga masih membantu kedua orang tua saya di rumah. Dan pembelajaran daring membuat kurang bersemangat karena harus selalu menghadap layar hp terus”⁷²

⁶⁹Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian.

⁷⁰ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 23/W/20-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁷¹ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian.

⁷² Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor : 20/W/20-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

Dapat diketahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dari kurangnya semangat dan niat belajar, kurangnya pemahaman materi, kurang dalam membiasakan diri untuk menghafal dan membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits, juga karena ada hal lain yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar seperti karena repot membantu kedua orang tua dan kendala dari jaringan internet yang kurang memadai.

Ada beberapa siswa yang wilayah rumahnya tidak terjangkau jaringan internet, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diberikan guru melalui media sosial. Dan untuk kelancaran membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits ada beberapa siswa masih belum memahami ilmu tajwidnya sehingga menyebabkan beberapa siswa masih terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits, masih ada yang kesulitan untuk menentukan panjang pendeknya suatu ayat. Hal tersebut karena masih kurang pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits.⁷³

Mengingat bahwa hukum tajwid sangat penting untuk dipelajari dan dipahami, karena di dalam tajwid terdapat ilmu yang menjelaskan hukum-hukum bacaan yang membantu dalam membaca ayat Al-Qur'an.

⁷³ Lihat Hasil Transkrip Observasi Nomor: 01/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

Dalam hal ini, harus ada upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut supaya siswa supaya meningkatkan kualitas siswa dalam belajar dan membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits yang benar dan sesuai hukum tajwid,

2. Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan cara seperti mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa, memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, melakukan perbaikan, serta evaluasi.

Seperti yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan. Guru mengidentifikasi dengan menanyakan kepada siswa kesulitan belajar yang bagaimana yang dialami oleh siswa tersebut. Setelah diketahui guru memberikan bantuan dan bimbingan terkait kesulitan tersebut.⁷⁴

Dan dari pemaparan hasil wawancara oleh peneliti kepada Mustofa sebagai guru Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan mengungkapkan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar ya dengan melakukan identifikasi kesulitan dulu, setelah itu diberikan bimbingan untuk mengatasi kesulitan yang

⁷⁴ Lihat Hasil Transkrip Observasi Nomor: 01/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

dialaminya, lalu baru dilakukan perbaikan seperti memberikan tugas untuk remidi, dan untuk mengetahui apa sudah ada perubahan apa belum.”⁷⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh Farid Anshori sebagai guru Al-Qur’an

Hadits di MAN 3 Magetan:

“Di MAN kan sudah disediakan Wifi, jadi siswa yang kesulitan pada jaringan internet bisa langsung datang ke MAN supaya lebih mudah juga ketika siswa kesulitan memahami materinya. Kalau biasanya saya berikan tugas untuk mengukur pemahaman siswa, jika masih ada nilai yang di bawah kkm saya jelaskan kembali lalu saya berikan remidi sampai hasilnya minimal sampai ke nilai kkm”⁷⁶

Seperti yang terjadi di MAN 3 Magetan, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dan memerlukan bimbingan dari seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Seperti yang disampaikan oleh Karolin Zainul Fitria siswa MAN 3 Magetan

“Dengan menghubungi guru yang bersangkutan untuk meminta memahami materi yang belum saya pahami, tapi biasanya disuruh langsung ke Madrasah supaya lebih paham ketika dijelaskan secara langsung oleh gurunya dan diberikan tugas supaya tau sudah paham atau belum”⁷⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh Ayu Saputri siswa MAN 3

Magetan sebagai berikut:

“Mencari tempat yang nyaman yang ada signalnya atau langsung datang ke Madrasah karena disana sudah ada Wifi dan meminta bantuan ke guru untuk menjelaskan ulang materinya

⁷⁵ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/16-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian.

⁷⁶ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian.

⁷⁷ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/20-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

dan meminta bantuan kepada teman yang sudah memahami materi untuk membantu mengatasi kesulitan belajar saya”⁷⁸

Dan upaya lainnya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits untuk mengatasi kesulitan belajar juga dengan cara memberikan jam tambahan untuk siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an dan Hadits, pada jam tambahan tersebut siswa akan belajar dengan benar membaca Al-Qur’an dan Hadits.⁷⁹ Seperti pemaparan dari Nur Samai sebagai guru Al-Qur’an Hadits di MAN 3 Magetan:

“Siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an akan diberikan jam tambahan untuk mereka belajar membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai tajwidnya, tapi untuk masa sekarang jika tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung, cukup dengan video call melalui wa”⁸⁰

Ungkapan tersebut diperkuat dengan diungkapkan oleh Nina Hariyanti siswa di MAN 3 Magetan:

“Biasanya kalau kesulitan dalam membaca Al-Qur’an dan Hadist ada jam tambahannya yang diberikan guru untuk belajar membacanya sampai benar-benar lancar. Dan materi yang belum paham bisa bertanya keteman yang memahami materi ataupun langsung bertanya kepada guru dan meminta untuk menjelaskan ulang materinya”⁸¹

Dari ungkapan siswa di atas dapat diketahui bahwa peran guru sangatlah penting dan diperlukan oleh siswa untuk mengatasi kesulitan belajar. Guru yang diharapkan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa harus mempunyai upaya-upaya untuk mengatasinya. Dan

⁷⁸ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 18/W/20-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁷⁹ Lihat Hasil Transkrip Observasi Nomor: 01/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

⁸⁰ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian.

⁸¹ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 21/W/20-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits bisa dengan menyuruh siswa untuk datang langsung ke Madrasah supaya bisa dibimbing dan diberikan kemudahan secara langsung dalam kesulitan yang dialaminya. Seperti yang diungkapkan oleh Mustofa sebagai guru Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan:

“Kalau terkendala signal atau materi yang belum dipahami disuruh langsung datang ke Madrasah supaya mudah dalam memahamkan materinya dan tidak tertinggal dengan materi-materi yang sudah disampaikan, jika sudah berada di Madrasah, siswa dijelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan dan diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebagai pelatihan untuk siswa tersebut, seperti Al-Qur'an Hadits diberikan tugas untuk menghafal atau mencari ayat dan dalil di Al-Qur'an dan Hadits terkait dengan materi yang diberikan.”⁸²

Datang ke Madrasah secara langsung adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang mengalami kendala signal dan belum memahami materi yang disampaikan. Ketika sudah berada di Madrasah, guru akan memberikan arahan dan bimbingan seperti yang sudah dijelaskan di atas kepada siswa sampai benar-benar siswa bisa dan kesulitan belajar sudah teratasi. Dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan hadits ada ekstrakurikuler Fashohah yang ada di MAN 3 Magetan, seperti yang diungkapkan oleh Farid Anshori sebagai guru Al-Qur'an Hadits di MAN 3 MAgetan:

“Ada ekstra Fashohah di Madrasah, Fashohah tersebut untuk membantu siswa supaya lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga bisa menghafalnya. Fashohah itu juga sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang siswa

⁸²Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

alami. Upaya lainnya seperti membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai”⁸³
MAN 3 Magetan sudah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, seperti diberikan jam tambahan, diberikan fasilitas Wifi yang berada di MAN 3 Magetan dan juga bimbingan secara langsung yang dilakukan guru dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Di MAN 3 Magetan juga di adakan ekstrakurikuler Fashohah yang sangat bermanfaat untuk membantu siswa dalam belajar membaca ayat Al-Qur'an secara benar yang sesuai dengan ilmu hukum tajwid. Ekstrakurikuler diterapkan untuk menjadikan siswa untuk lebih mampu memahami dan menghafal ayat Al-Qur'an untuk menjadikan bekal ketika sudah lulus sekolah. Dan juga lebih mudah ketika membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits ketika pada saat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dan melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah salah satu upaya untuk membantu siswa supaya terbiasa membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan upaya pembiasaan siswa secara terus menerus akan membuat siswa lebih mudah dan lebih terlatih dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits.

Dari deskripsi hasil wawancara yang peneliti dapatkan, dapat diketahui upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu dengan cara mengidentifikasi kesulitan siswa, memberikan bimbingan atau arahan

⁸³Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, melakukan perbaikan serta evaluasi yang akan mempermudah siswa dalam membantu mengatasi kesulitan belajar. Selain memberikan arahan dan bimbingan secara langsung, upaya dalam mengatasi kesulitan belajar juga dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebagai bentuk remedial setelah mendapatkan arahan dari guru, supaya dapat diketahui siswa yang mengalami kesulitan sudah teratasi.

Upaya lain yaitu dengan cara pembiasaan. Dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran dimulai sangatlah berguna untuk siswa, melalui pembiasaan siswa akan lebih sering membaca Al-Qur'an tanpa harus disuruh dan akan mempermudah siswa untuk terlatih membaca ayat di dalam Al-Qur'an maupun dalil di Hadits. Apabila ada kekeliruan dalam membacanya atau masih ada kesulitan membacanya akan dibenarkan ketika di ekstrakuler Fahohah. Di Fashohah siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an akan dibimbing sampai benar-benar lancar dan sesuai dengan hukum tajwid. Hal tersebut untuk membekali siswa ketika sudah lulus dan berada di lingkungan yang baru untuk lebih mampu memahami dan lancar dalam membaca ayat Al-Qur'an maupun dalil Hadits.

Seperti yang diungkapkan oleh Nur Samai sebagai guru Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan:

“Memberikan pembiasaan sejak dini kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an, memberikan pelatihan ketika siswa belum lancar membacanya. Pelatihan tersebut seperti cara membaca

yang benar sesuai dengan hukum tajwid, panjang pendeknya sampai benar-benar bisa”⁸⁴

Meski untuk saat ini sangatlah berbeda dengan pembelajaran tatap muka, namun pada pembelajaran daring harus tetap dilakukan secara efektif, walaupun masih banyak kendala ketika pembelajaran daring, seperti mata pelajaran Al-Qur’an Hadits ini mengakibatkan tidak maksimal. Masih ada materi yang belum tersampaikan dengan sempurna, namun sudah teratasi dengan upaya-upaya yang dilakukan guru. ⁸⁵Yang biasanya masih rutin untuk dilakukan pelatihan secara langsung, hafalan secara langsung, namun pada saat pembelajaran daring ini, pelatihan dan hafalan tetap dilakukan namun tidak serutin pada saat pembelajaran secara langsung.

Seperti yang diungkapkan oleh Mustofa sebagai guru Al-Qur’an Hadits di MAN 3 Magetan:

“Di mata pelajaran Al-Qur’an Hadits ada tugas hafalan, berupa hafalan ayat Al-Qur’an atau Hadits yang ada di materi. Karena tugas hafalan ini akan melatih siswa untuk lebih bisa memahami serta hafal ayat Al-Qur’an atau Hadits. Juga untuk tugas perbaikan serta evaluasi untuk siswa-siswa supaya dapat mempermudah siswa mencapai hasil belajar yang maksimal serta mengatasi kesulitan belajarnya. meski melalui daring, dengan cara video call. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai indikator tersebut, dan kalau siswa ada kendala signal bisa datang ke Madrasah menemui saya untuk setor hafalannya. Itu

⁸⁴ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian.

⁸⁵ Lihat Hasil Transkrip Observasi Nomor: 03/19-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

juga sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar dan tetap mencapai hasil belajarnya yang maksimal”⁸⁶

Berdasarkan deskripsi data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN 3 Magetan diatasi dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru seperti dengan identifikasi kesulitan belajar, memberikan bimbingan, arahan dan pelatihan secara langsung dengan cara menyuruh siswa datang ke Madrasah, memberikan fasilitas Wifi yang berada di MAN 3 Magetan, memberikan jam tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan hal itu guru bisa mengetahui kesulitan seperti apa yang dialami siswanya dan mengetahui upaya apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Seperti melakukan pembiasaan membaca Al-Qur’an dan Hadits, memberikan pelatihan maupun memberikan tugas berbentuk tugas remedial sebagai upaya mengatasinya.

⁸⁶ Lihat Hasil Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/16-04/2021 dalam lampiran hasil penelitian

BAB V

ANALISIS DATA

A. Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan siswa di mana tidak mampu belajar dengan semestinya. Diakibatkan adanya gangguan, ancaman atau hambatan ketika belajar yang dialami oleh siswa. Pada dasarnya siswa diharapkan untuk mampu mencapai hasil prestasi belajar yang optimal, namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam bentuk kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarganya, dan strategi belajar siswa. Sehingga tidak semua siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik dan prestasi yang dicapai oleh seorang siswa.⁸⁷

Fenomena ini seperti yang terjadi di MAN 3 Magetan. Dilihat dari sudut pandang sekolah, tentunya ada siswanya dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda dari siswa lainnya. Ada beberapa siswa dengan latar belakang sekolah asalnya dari SMP, MTs, dan juga ada yang berasal dari pesantren. Dan juga keadaan sistem pembelajaran yang berbeda dengan sistem pembelajaran tahun-tahun lalu. Yang mulanya pembelajaran

⁸⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 191.

dilakukan dengan bertatap muka langsung di dalam kelas, sekarang menjadi pembelajaran yang bisa dilakukan melalui media teknologi dan sosial seperti yang biasa disebut pembelajaran daring. Hal tersebut yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan dari kemampuan masing-masing siswa terutama dari segi keadaan dan mata pelajaran agama, seperti Al-Qur'an Hadits, ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajarnya dan memerlukan peran dan bimbingan dari guru mengenai mata pelajaran tersebut, karena masih ada yang merasa asing dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan ada beberapa siswa yang masih harus memerlukan pembiasaan terhadap media teknologi dan media sosial.

Dalam pembelajaran daring memiliki kesulitan dan tantangan yang berbeda dari pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan bertatap muka secara langsung. Tantangan dan kesulitan tersebut seperti ketersediaan jaringan internet yang tidak semua siswa berada di wilayah yang mampu menjangkau jaringan internet, kendala biaya untuk membeli kuota internet.⁸⁸

Seperti yang dialami oleh siswa MAN 3 Magetan, dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

⁸⁸ Oktafia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8 No. 3, 2020, 498-501.

seperti kurang memadainya jaringan internet yang menghambat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring, karena tidak semua siswa berada di wilayah yang mempunyai jaringan internet cukup baik, masih ada beberapa siswa yang berada di wilayah yang jaringan internetnya kurang bagus. Hal tersebut mengakibatkan beberapa siswa yang ketinggalan materi pelajaran yang disampaikan guru melalui media sosial.

Tingkat kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak sama dengan tingkatan kesulitan belajar dengan mata pelajaran lainnya, kesulitan belajar tersebut seperti seperti masih kesulitan belajar membaca Al-Qur'an Hadits, kurang memahami bacaan sesuai ilmu tajwid, dan masih ada yang mengalami kesulitan dalam mempelajari kandungan dari Al-Qur'an Hadits.⁸⁹

Untuk kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dialami beberapa siswa di MAN 3 Magetan yaitu seperti, kurang memahami materi yang disampaikan, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits di sebuah materi, ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits, dan kurangnya semangat dan minat dari dalam siswa itu sendiri yang mengakibatkan kesulitan belajar. Karena pada hakikatnya pada

⁸⁹ Anggi Ayu Dwi Narwani, et all, "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 5, No 11 (Malang: 2020), 10

mata pelajaran mempunyai tingkat kesulitannya masing-masing. Seperti Al-Qur'an Hadits yang mempunyai tingkat kesulitannya, karena di dalamnya terdapat banyak ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits yang harus fokus untuk memahaminya. Tidak cukup hanya dengan membaca materinya saja tanpa ayatnya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga harus benar dalam membaca ayatnya. Apabila kurang lancar atau bahkan belum bisa membaca ayatnya, kemungkinan besar akan mengalami kesulitan belajar dalam memahami isi materinya tersebut.

Hal ini berdasarkan dari teori yang diungkapkan oleh Mulyono Abdurahman, bahwa kesulitan belajar dapat berwujud sebagai kekurangan yang lebih banyak bidang akademis, disiplin ilmu tertentu, seperti membaca, menulis, berhitung, mengeja, atau dari berbagai keterampilan yang lebih umum seperti, mendengar, berbicara, dan berpikir.⁹⁰

Seperti yang sudah dijelaskan di atas siswa yang kurang lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an dan Hadits tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan akan mengalami kesulitan memahami isi materinya. Untuk siswa supaya dapat membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan lancar dan benar harus mengetahui

⁹⁰ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 9.

dan memahami dulu bacaan-bacaan tajwidnya. Dan perlunya bimbingan atau pelatihan yang diberikan guru kepada siswanya untuk belajar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar yang sesuai dengan hukum tajwid. Itu merupakan hal yang penting untuk dipahami.

Dari deskripsi data hasil penelitian pada bab empat, sudah bisa ditarik kesimpulan bahwa, kesulitan belajar yang dialami siswa ketika proses pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah jaringan internet yang kurang memadai, tidak semua siswa berada di wilayah yang mempunyai jaringan internet bagus, kurangnya niat dan semangat dari dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran daring, kurangnya pemahaman dari siswa terkait mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kurang lancar dalam membaca ayat-ayat yang berada di Al-Qur'an maupun Hadits, dan ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan perowi Hadits. Di dalam aktivitas belajar terdapat kesulitan-kesulitan belajar yang menghambat kelancaran dan hasil belajar setiap individu. Yang setiap individu mempunyai tingkat kesulitan belajar yang berbeda- berbeda. Kesulitan belajar setiap individu pasti terdapat faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar tersebut.

Menurut Nini Subini, dari ungkapan para ahli hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang

terdapat pada dalam diri siswa, dan faktor eksternal yang berada di luar dari diri siswa. Dan terdapat faktor lain yang mendukung perkembangan kecerdasan siswa, yaitu dengan pendekatan belajarnya.⁹¹

Seperti yang dialami oleh siswa di MAN 3 Magetan, faktor internal yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-qur'an Hadits yaitu, kurangnya semangat dan niat dari dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Semangat dan niat merupakan hal yang penting untuk mencapai hasil belajar yang baik. Ketika semangat dan niat yang ada di dalam diri siswa itu kurang atau tidak benar-benar ada niat untuk belajar akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Karena mereka hanya sekedar mau belajar karena tuntutan. Dari pemaparan hasil penelitian di MAN 3 Magetan masih ditemukan beberapa siswa yang semangatnya kurang untuk mengikuti proses pembelajaran karena harus selalu menghadap layar hp, atau adanya kesibukan di luar dari sekolah seperti membantu kedua orang tuannya di rumah.

Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu, seperti kurangnya pemahaman, kurangnya keterampilan dari guru dalam

⁹¹ Nini Subini, Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak (Yogyakarta: Buku Kita, 2011), 16-17.

menyampaikan materi, kurangnya pembiasaan dari siswa, dan penyampaian materi menggunakan metode yang kurang tepat.⁹²

Sedangkan faktor eksternalnya yang sudah dijelaskan di atas dari pemaparan hasil penelitian di MAN 3 Magetan yaitu karena kurang memadainya jaringan internet untuk mengikut proses pembelajaran daring. Tidak semua siswa berada di wilayah yang jaringan internetnya mudah. Adanya beberapa siswa yang masih membatu keluarganya di rumah. Adanya materi yang sulit untuk dipahami oleh beberapa siswa, adanya ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang membuat siswa kesulitan untuk memahami karena belum lancar membaca tulisan yang berupa arab. Latar belakang pendidikan asalnya siswa yang bukan dari madrasah ataupun pesantren juga menjadi faktor eksternal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena siswa masih perlu beradaptasi dengan mata pelajaran yang menurutnya masih asing. Faktor eksternal lainnya yang yaitu kurangnya pelatihan dan pembiasaan siswa untuk belajar.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan yaitu waktu pembelajarannya yang kurang, hal tersebut menyebabkan siswa kurang efektif dalam menerima materi yang disampaikan gurunya. Bimbingan dan pelatihan yang diberikan

⁹² Anggi Ayu Dwi Narwani, et all, "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 5, No 11 (Malang: 2020), 10.

gurunya kurang, mengingat keadaanya yang tidak memungkinkan untuk sering dilakukan bimbingan dan pelatihan secara langsung. Bimbingan dan pelatihan tetap dilaksanakan namun dilakukan dengan melalui daring dan dilakukan secara langsung namun tidak bisa setiap saat.

Dari deskripsi data hasil penelitian yang telah dijabarkan di bab empat, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan yaitu, terdapat faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internalnya yaitu kurangnya semangat dan niat yang timbul dari dalam diri siswa untuk mengikut proses pembelajaran daring. Kurangnya semangat dan niat yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan untuk faktor eksternalnya yaitu adanya jaringan internet yang kurang memadai di beberapa wilayah tempat tinggal siswa yang mengakibatkan siswa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran daring, kurangnya pemahaman dari beberapa siswa dalam memahami isi materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan, terbatasnya jam pelajaran yang membuat siswa merasa kurang dalam menerima penjelasan materi dari seorang guru, kurang lancarnya beberapa siswa dalam membaca ayat-ayat yang berada di Al-Qur'an dan Hadits, dan kurang bimbingan dan pelatihan yang diberikan guru kepada siswa secara langsung

dikarenakan keadaan yang kurang mendukung. Faktor-faktor di atas yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa di MAN 3 Magetan.

B. Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam aktivitas belajar dan mengajar peran seorang guru sangatlah penting. Guru yang dituntut untuk menjadi seorang pembimbing yang professional untuk membimbing dan mendidik siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Guru juga dituntut untuk bisa dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya. Bimbingan dari seorang guru merupakan sebuah peran penting untuk meningkatkan kualitas belajar seorang siswa. Bimbingan dari seorang guru sangat diharapkan untuk memotivasi siswa supaya lebih semangat dalam belajar dan untuk menumbuhkan niat belajar siswa, karena hasil belajar siswa dan keberhasilan siswa juga dipengaruhi oleh bimbingan dari seorang guru tersebut.

Ada banyak cara atau upaya yang mampu dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Namun sebelum guru mengambil pilihan untuk mengatasi kesulitan belajar, terlebih dahulu melakukan beberapa langkah, seperti mendiagnosis kesulitan belajar, analisis diagnosis menentukan kecakapan bidang

bermasalah, menyusun program perbaikan dan melaksanakan program perbaikan tersebut.⁹³

di MAN 3 Magetan, guru memberikan langkah-langkah atau upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Adanya beberapa siswa yang mengalami kendala jaringan internet yang kurang mendukung untuk mengikuti pembelajaran daring, guru memberikan solusi berupa menyuruh siswa yang mengalami kendala jaringan internet untuk datang ke madrasah dan menggunakan fasilitas Wifi untuk mengikuti proses pembelajaran daring. Dan ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan guru, ada juga beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Dari beberapa kesulitan belajar yang dialami siswa, upaya guru sangat diharapkan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Sebuah upaya yang sudah dilakukan guru di MAN 3 Maegtan yaitu melalui identifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, supaya memudahkan seorang guru dalam menyiapkan langkah-langkah atau upaya-upaya yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Setelah guru mengetahui bentuk kesulitan belajar dialami siswa, guru menyiapkan langkah-langkah untuk mengatasinya, selanjutnya guru menganalisis kesulitan belajar yang sudah ditemukannya, kemudian guru mencari

⁹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 188-

penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa, setelah itu guru melaksanakan upaya-upaya yang sudah disiapkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti melakukan bimbingan dan pelatihan belajar untuk siswanya berupa menjelaskan kembali materi yang sudah diberikan, memberikan pelatihan yang berupa soal-soal ringan untuk siswa supaya bisa menjadi latihan belajar untuk siswa. Setelah memberikan bimbingan dan pelatihan, guru melakukan perbaikan seperti remedial kepada siswa. Dan tahap akhirnya yaitu dengan melakukan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sudah teratasi atau belum kesulitan belajar yang dialami siswa.

Seperti yang dijelaskan oleh Anggi Ayu Dwi Narwani, bahwa guru dapat menggunakan metode yang tepat yang sesuai untuk menunjang dalam menyampaikan materi, guru dapat memberikan stimulus supaya siswa mampu merespon, dan melakukan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai, siswa membaca Al-Qur'an.⁹⁴ Di MAN 3 Magetan, guru melakukan beberapa upaya yang sudah disiapkan dengan sangat baik. Melalui bimbingan dan pelatihan serta pembiasaan seperti juga membaca Al-Qur'an kepada siswa yang kurang lancar dalam membaca sangat berguna untuk siswa. Selain sebagai pembimbing guru di MAN 3 Magetan juga dituntut untuk menjadi fasilitator untuk

⁹⁴ Anggi Ayu Dwi Narwani, et al, "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 5, No 11 (Malang: 2020), 10.

siswa, dan sebagai motivator untuk memotivasi siswa supaya lebih meningkatkan kembali semangat dan niat belajar kepada siswa.

Peran dari seorang guru untuk menjadi pembimbing untuk siswa di MAN 3 Magetan sudah terlaksana dengan baik, dengan melakukan dan melaksanakan segala upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Upaya-upaya yang diberikan guru diharapkan mampu untuk menjadikan siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dengan adanya upaya-upaya di atas juga diharapkan untuk mempermudah jalannya komunikasi antara seorang siswa dengan seorang guru, dan mampu untuk menjalin interaksi dengan baik, supaya siswa tidak ada rasa canggung kepada guru ketika ingin meminta bantuan kepada gurunya. Ketika ada rasa canggung yang timbul dari diri siswa juga akan mempersulit guru untuk lebih mengenali karakter siswanya, mencari tahu adakah kesulitan belajar yang dialami siswa. Ketika hubungan interaksi antara guru dengan seorang siswa terjalin baik juga dapat mempengaruhi proses belajar yang baik dan semua kendala dan kesulitan akan mudah teratasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan bahwa:

1. Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan yaitu kurangnya semangat dan niat yang ada di dalam diri siswa untuk belajar, adanya beberapa siswa yang mengalami kendala dari jaringan internet yang kurang memadai, kurangnya pemahaman dari beberapa siswa tentang materi yang sudah diberikan oleh guru, kurangnya kelancaran dari beberapa siswa dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.
2. Upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Magetan yaitu, memberikan fasilitas Wifi di MAN 3 Magetan untuk siswa yang mengalami kendala jaringan internet, adanya upaya seperti mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa, menganalisis kesulitan belajar siswa, melakukan bimbingan dan pelatihan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, melakukan perbaikan

serta evaluasi kepada siswa. Yang akan mempermudah siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dan kesulitan belajarnya teratasi dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 3 Magetan, bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pihak-pihak terkait. Dan menjadi manfaat untuk peneliti dan bagi pembaca. Dalam hal ini peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru-guru untuk lebih bisa mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswanya. Supaya guru lebih memperhatikan siswanya yang masih mengalami kesulitan belajarnya yang memerlukan bimbingan dan pelatihan dalam proses belajarnya dan guru supaya lebih bisa mempersiapkan langkah-langkah atau upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.
2. Untuk para siswa, diharapkan untuk lebih membangun niat dan semangat belajarnya supaya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dan siswa diharapkan untuk bisa lebih membiasakan diri untuk belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Supaya memiliki bekal ketika sudah lulus dari MAN 3 Magetan dan berada dilingkungan

masyarakat. Dan supaya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an maupun Hadits dengan baik, lancar dan benar sesuai ilmu tajwid.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Hadist*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Anggi Ayu Dwi Narwani, et all, “Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 5, No 11 Malang (2020).
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7 No. 4, (2020).
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Hardini, Isriani. *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep, & Implementasi*. Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media, 2015.

Irham, Muhammad, Novan Ardi Wiyani. *Psikologi Pendidikan: Terori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press, 2009.

Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.

Maleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Mardiah, dkk, Teachers Strategy In Improving Students Learning Achievement Of Al Qur'an And Hadits At Madrasah Tsanawiyah, *International Journal of Contemporary Islamic Educatio*, Vol.2 No.1, (2020).

Mira Juliya, Yusuf Tri Herlambang, Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 12. No 1, (2021).

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Niken Sri Hartati Dkk, Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Dan Luring Di Masa Pandemic Covid 19-New Normal, *Jurnal Of Islamic Education Management*. Vol 6 No 2 (2020).

Oktafia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH), *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8 No. 3 (2020).

Rohman, Arif. *Memahami pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009.

Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Indeks, 2012Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.

Soyomukti, Nuraini. *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo), Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016.

Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Buku Kita, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suryani, Yulinda Erma, *Kesulitan Belajar*, Magistra No. 73 Th. XXII September 2010ISSN 0215-9511.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penelitian Skripsi (Syariah, Tarbiyah, Ushuluddin), Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka*. Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2009.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

